

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan acuan dari beberapa jurnal yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti. Jurnal-jurnal tersebut nantinya akan menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian ini. Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan variabel yang sama yaitu modal kerja, volume penjualan dan profitabilitas perusahaan

Peneliti akan melakukan penelitian menggunakan variabel modal kerja, volume penjualan dan profitabilitas dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perusahaan di sektor makanan dan minuman dan periode tahun penelitian. Untuk persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel yang digunakan yaitu profitabilitas, modal kerja dan volume penjualan. Adapun penelitian penelitian yang telah dilakukan sebagai referensi terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian / Nama / Tahun	Variabel	Metode	Hasil
1	Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Fatimah Indriati Sumarni (2020)	Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X1), dan volume penjualan (X2), serta variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas 2. Ada pengaruh volume penjualan terhadap profitabilitas
2	Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Agus Taufik Hidayat, Catur Wulandari (2019)	Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X1), dan volume penjualan (X2), serta variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh modal kerja secara parsial terhadap profitabilitas 2. Terdapat pengaruh volume penjualan secara parsial terhadap profitabilitas
3	Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Terhadap Laba Perusahaan Naufald Abdul Jawad (2017)	Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X1), dan volume penjualan (X2),	Kuantitatif	Variabel volume penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan

		serta variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y)		
4	<p>Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra Internasional Tbk Di Bursa Efek Indonesia</p> <p>Marda (2018)</p>	<p>Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X), serta variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y)</p>	Kuantitatif	<p>Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja, maka semakin tinggi pula profitabilitas.</p>
5	<p>The Effect Of Working Capital Management On Firm's Profitability: Empirical Evidence From An Emerging Market</p> <p>Melita Stephanou Charitou (2010)</p>	<p>Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu modal kerja (X), dan, serta variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y)</p>	Quantitative	<p>We hypothesized that working capital management leads to improved profitability</p>

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Teori Akuntansi Positif

Dalam penelitian ini, sebagai teori pelayang (*grand theory*) adalah teori Akuntansi Positif. Teori Akuntansi positif didasarkan pada proposisi bahwa manajer, pemegang saham, dan regulator (politisi) adalah rasional dan mereka berusaha untuk memaksimalkan utility mereka, yang secara langsung terkait dengan kompensasi dan kemakmuran mereka. Pilihan akuntansi tergantung pada variabel-variabel yang merepresentasi insentif manajemen untuk memilih metode akuntansi dengan rencana bonus, kontrak hutang, dan proses politisi.

Watts dan Zimmerman (1986:05) menjelaskan tiga hipotesis yang diaplikasikan untuk melakukan prediksi dalam teori akuntansi positif mengenai motivasi manajemen melakukan pengelolaan laba. Tiga hipotesis yang dijelaskannya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), berkaitan dengan tindakan manajemen dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba demi mendapatkan bonus yang tinggi. Manajemen yang diberikan janji untuk mendapatkan bonus sehubungan dengan performa perusahaan khususnya terkait dengan laba perusahaan yang diperolehnya akan termotivasi untuk mengakui laba perusahaan yang seharusnya menjadi bagian di masa mendatang, diakui menjadi laba perusahaan pada tahun berjalan.

2. Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*), dalam melakukan perjanjian hutang, perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan yang diajukan oleh debitur agar dapat mengajukan pinjaman. Beberapa persyaratan tersebut adalah persyaratan atas kondisi tertentu mengenai keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat tercermin dari rasio-rasio keuangannya. Kreditor memiliki persepsi bahwa perusahaan yang memiliki nilai laba yang relatif tinggi dan stabil merupakan salah satu kriteria perusahaan yang sehat.
3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*), hipotesis ini menjelaskan akibat politis dari pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar diharapkan akan memberikan perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan regulator.

Menurut Chariri dan Ghozali (2007), dalam teori akuntansi positif terdapat *tiga hubungan keagenan* yaitu:

1. *Hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham)*, manajemen akan cenderung menerapkan akuntansi yang kurang konservatif atau optimis apabila kepemilikan saham yang ada di perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham eksternal. Agen atau manajer tersebut ingin agar kinerjanya dinilai bagus dan mendapatkan bonus (*bonus*

plan), maka manajer cenderung meningkatkan laba periode berjalan. Namun, prinsipal atau pemegang saham hanya menginginkan deviden maupun *capital gain* dari saham yang dimilikinya. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pemegang saham eksternal, maka manajemen cenderung melaporkan laba yang lebih konservatif. Adanya rasa memiliki dari manajer terhadap perusahaan yang tinggi membuat manajer lebih berkeinginan untuk memperbesar perusahaan. Penerapan akuntansi yang konservatif menyebabkan terdapat cadangan dana tersembunyi yang cukup besar untuk dapat meningkatkan investasi perusahaan. Aset akan diakui dengan nilai terendah, sehingga nilai pasar lebih besar daripada nilai buku dan terbentuklah *goodwill*.

2. *Hubungan manajemen dengan kreditor*, apabila rasio hutang atau ekuitas perusahaan tinggi maka kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang konservatif atau yang cenderung menurunkan laba semakin besar. Hal ini dikarenakan kreditor dapat mengawasi kegiatan operasional manajemen, sehingga pihaknya meminta manajemen agar melaporkan laba yang konservatif demi keamanan dananya.
3. *Hubungan manajemen dengan pemerintah*, manajer akan cenderung melaporkan laba secara konservatif atau secara hati-hati untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis, dan masyarakat. Perusahaan yang besar akan lebih disoroti oleh pihak-pihak tersebut dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar harus dapat menyediakan layanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih baik kepada

masyarakat sebagai tuntutan dari pemerintah dan juga membayar pajak yang lebih ringgi sesuai dengan laba perusahaan yang tinggi.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Menurut Mamduh Hanafi dan Abdul Halim (2016:81) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Adapun pendapat menurut Sartono (2010:122), “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diketahui bahwa profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan atas laba yang dihasilkan dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Sumber : Menurut Kasmir (2016)

2.2.3 Modal Kerja

Modal kerja merupakan sejumlah dana yang selalu tersedia dalam suatu perusahaan yang akan digunakan untuk membiayai atau membelanjai kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan perusahaan ini bisa dimulai jika telah ada dana yang tersedia yang akan dikeluarkan dan akan diterima kembali dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Sujarweni (2017:159) modal kerja merupakan bagian dari modal kerja bruto (*gross working capital*) yang terdiri dari aktiva lancar (*current assets*) dan modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan modal yang berasal dari aktiva lancar (*current assets*) setelah dikurangi hutang lancar (*current liabilities*).

Menurut Ambarwati (2010), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil arti bahwa modal kerja merupakan dana yang diinvestasikan dalam jangka waktu pendek atau aktiva lancar. Sederhananya dalam praktik sehari-hari modal kerja diartikan harta lancar atau aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar atau liabilitas jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.4 Volume Penjualan

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012:63) volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Dalam kegiatan pemasaran kenaikan volume penjualan merupakan ukuran efisiensi, meskipun tidak setiap kenaikan volume penjualan diikuti dengan kenaikan laba.

Menurut Rangkuti (2009:207) volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik, volume, atau unit suatu produk.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, kesimpulannya volume penjualan adalah banyaknya hasil penjualan dari perusahaan kepada konsumen dalam rangka memenuhi target yang di inginkan, jika volume penjualan tinggi maka keuntungan yang di peroleh perusahaan juga akan meningkat.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Volume penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

2.2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kondisi keuangan dan posisi kinerja perusahaan terkini. Laporan keuangan merupakan dasar untuk menentukan langkah apa saja yang akan diambil oleh perusahaan untuk jangka pendek dan jangka panjang dengan melihat berbagai persoalan yang akan timbul baik kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki perusahaan itu sendiri.

Menurut Harahap (2013:105) “laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan Menurut Fahmi (2011:2) ” laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

A. Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28) “Neraca yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas).

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa neraca merupakan ringkasan laporan keuangan. Artinya, laporan keuangan disusun secara garis besarnya saja dan tidak mendetail. Kemudian, neraca juga menunjukkan posisi keuangan berupa aktiva, liabilitas, dan ekuitas atau modal perusahaan pada saat tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Jenis laporan keuangan lainnya selain neraca ialah laporan laba rugi. Berbeda dari neraca yang melaporkan tentang aset yang dimiliki yaitu

kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi ini memberikan informasi mengenai hasil usaha yang di peroleh perusahaan

Menurut Kasmir (2013;46) bahwa” laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukan jumlah pendapatan ataupun penghasilan yang di peroleh dan biaya biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu”.

Dari penjelasan dari beberapa ahli dapat diketahui bahwa laporan laba rugi merupakan laporan hasil pendapatan biaya dan laba atau ruginya suatu perusahaan dalam waktu tertentu yang dapat menyajikan informasi seberapa tingkat keberhasilan perusahaan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. laporan arus kas

Menurut Kasmir (2013;29) “Arus kas adalah laporan yang menunjukkan semua aspek yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas”.

d. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas digunakan untuk mengetahui apakah modal suatu perusahaan itu bertambah atau berkurang dalam kurun waktu atau periode yang telah ditentukan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari laporan keuangan. Catatan ini tergantung

pada kebijakan akuntansi yang digunakan pada waktu mau mempersiapkan laporan keuangan dan memberi tambahan detail mengenai beberapa bagian dilaporan keuangan. Misalnya, laporan harga pokok produksi, laporan labarugi dan laporan kegiatan keuangan.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang sudah di capai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

B. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Samryn (2011:32) adalah sebagai berikut

- a. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
- b. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk potensi arus kas dimasa yang akan datang.
- c. Membuat laporan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan atau pihak-pihak yang masih berhak

atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.

- d. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- e. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapat dan beban dalam periode atau kurun waktu tertentu akuntansi yang sama.
- f. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang dan arus dana
- g. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen

2.3 Pengaruh Antar Variable

Pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan variabel modal kerja, volume penjualan dan profitabilitas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Penggunaan modal kerja merupakan hal yang berpengaruh bagi perusahaan, karena semua operasional perusahaan menggunakan modal kerja.

Menurut (Munawir, 2014) tersedianya modal kerja yang cukup dapat segera dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti: kas (surat-surat berharga), piutang, dan persediaan. Pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari harus mampu dibiayai dengan modal kerja yang cukup, karena disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain.

Modal kerja bersih (*net working capital* yaitu selisih antara asset lancar dan kewajiban lancar) menyediakan gambaran yang sangat berguna dalam menentukan kebijakan pembiayaan jangka pendek. Jika modal kerja bersih menurun, keuntungan perusahaan cenderung naik . Tetapi, kenaikan keuntungan ini akan mempengaruhi juga kenaikan risiko likuiditas perusahaan. Akibatnya, kebijakan pembiayaan jangka pendek perusahaan berdampak pada modal kerja bersih yang pada akhirnya melibatkan pertimbangan risiko dan tingkat pengembalian

Berdasarkan penjelasan diatas maka modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebagaiman penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Indriati Sumarni (2020) dan Agus Taufik Hidayat dan Catur Wulandari 2019 yang membuktikan bahwa modal kerja mempengaruhi tingkat profitabilitas.

2. Pengaruh volume penjualan terhadap profitabilitas

Penjualan sendiri merupakan operasional yang memiliki pengaruh bagi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui tingkat volume

penjualan. Dan dari pengelolaan modal kerja dan volume penjualan akan menghasilkan suatu profitabilitas.

Sebagaimana dalam teori volume penjualan akan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan karena modal kerja yang mendanai setiap operasional atau aktivitas perusahaan

Dalam penelitian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membuktikan bahwa modal kerja dan volume penjualan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Indriati Sumarni (2020) dan Agus Taufik Hidayat dan Catur Wulandari 2019 yang membuktikan bahwa volume penjualan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

3. Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Modal kerja dan penjualan mempunyai hubungan yaitu dari modal kerja yang dikelola untuk kegiatan operasional perusahaan seperti penjualan yang akan menghasilkan profitabilitas

Sebagaimana dalam teori modal kerja dan volume penjualan akan secara bersamaan berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan karena modal kerja yang mendanai setiap operasional atau aktivitas perusahaan.

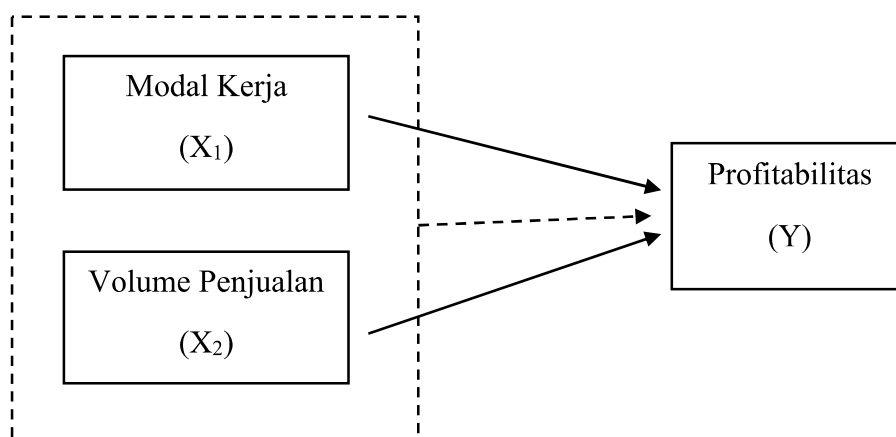
Dalam penelitian penelitian sebelumnya yang telah dilakukan membuktikan bahwa modal kerja dan volume penjualan mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Sebagaimana penelitian yang

dilakukan oleh Fatimah Indriati Sumarni (2020) yang membuktikan bahwa modal kerja dan volume penjualan mempengaruhi tingkat profitabilitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik namun kesalahan dalam mengelolah modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Oleh karena itu perlu ditentukan berapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan.



Gambar 2.1 Sketsa Kerangka Pikir

-----▶ = pengaruh secara simultan

————▶ = pengaruh secara parsial

2.5 Hipotesis

Berdasarkan laatar belakang msalah dan teori teori yang berkaitan, penulis mengemukakan kesimpulan sementara atau hipotesis sementara sebagai berikut:

- H1 : Modal Kerja dapat mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020
- H2 : Volume Penjualan dapat mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020
- H3 : Modal kerja dan Volume penjualan secara simultan mempengaruhi profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020